

MIGUPI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tuna Daksa Pada Materi Mitigasi Bencana

Siti Nurjanah¹, Susanti^{2*}, Aditya Yoga Purnama³

¹ SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding author: susanti@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning outcomes of students with disabilities with MIGUPI (Miniature Volcano) media. This type of research is classroom action research (action research). The object of this research is student learning outcomes. This classroom action research was conducted for 2 cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementing actions, observing, and evaluating-reflection. This research was conducted at SMALB D at SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, DI. Yogyakarta. The indicator of research success is classical completeness of more than 85% with the percentage of individual completeness reaching more than 75%. The results showed: 1) The percentage of individual mastery in the learning cycle I was 50% and increased to 100% in the learning cycle 2; 2) The percentage of classical completeness in the first cycle of learning is 37.5%, increasing to 100% in the second cycle of learning.

Keywords: MIGUPI Media; learning outcomes; student activities

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tuna daksa dengan media MIGUPI (Miniatur Gunung Berapi). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMALB D di SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, DI. Yogyakarta. Indikator keberhasilan penelitian adalah ketuntasan klasikal lebih dari 85% dengan persentase ketuntasan individu mencapai lebih dari 75%. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Persentase ketuntasan individual pada pembelajaran siklus I sebesar 50% dan meningkat menjadi 100% pada pembelajaran siklus 2; 2) Persentase ketuntasan klasikal pada pembelajaran siklus I sebesar 37,5% meningkat menjadi 100% pada pembelajaran siklus 2.

Kata Kunci: Media MIGUPI; hasil belajar; aktifitas siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan seseorang, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak,



tidak memandang dari status, agama, suku, ras, maupun golongan tertentu (Rista & Ariyanto, 2018). Hal tersebut sudah diatur dalam undang-undang pasal 31 ayat 1 tentang pendidikan, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya anak tuna daksa mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sama dengan anak pada umumnya (Al-Karimah, 2018).

Tuna daksa merupakan suatu keadaan cacat fisik yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau pembawaan sejak lahir (Arianti & Partini, 2017). Tuna daksa dapat menghambat seseorang dalam melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-harinya. Penyandang tuna daksa akan terlihat perbedaan fisiknya pada saat kita melihat mereka untuk pertama kalinya, beberapa penyandang tuna daksa terlihat normal jika dilihat secara sekilas, tetapi setelah melihat lebih dekat lagi dan setelah mereka melakukan aktivitas berat seperti: berlari, berjalan, ataupun dalam melakukan aktivitas olahraga maka ketunadaaksannya akan terlihat jelas (Adelina et al., 2018). Hal ini juga terlihat ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan kondisi siswa yang memiliki keterbatasan fisik, sehingga perlu adanya media khusus dalam menyampaikan materi pembelajaran secara luring sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu media yang digunakan harus dapat menarik siswa untuk bersemangat, tekun, dan berimajinasi terhadap apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Elisa, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental, maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Pada siswa tuna daksa media pembelajaran menjadi hal yang vital dalam penyelenggaraan pembelajaran di SDLB karena sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi agar materi lebih mudah untuk dipahami (Fajrie & Masfuah, 2018). Selain itu ketekunan, semangat, dan pengalaman langsung dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa dapat memberikan pembelajaran bermakna, dengan pembelajaran bermakna hasil belajar siswa akan menjadi baik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung (Millati, 2018). perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Bungsu et al., 2019).

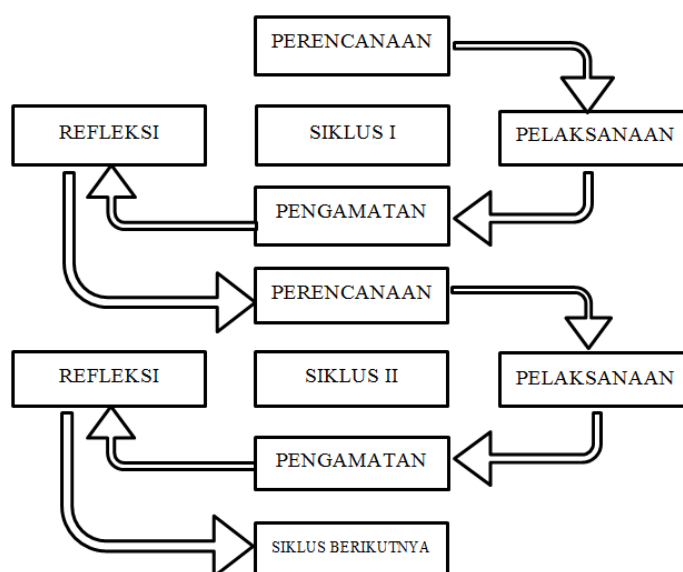
Salah satunya adalah hasil belajar materi mitigasi bencana. Salah satu materi pembelajaran yang penting diberikan bagi siswa SLB yang berada di wilayah rawan bencana adalah materi mitigasi bencana. Mitigasi bencana merupakan upaya mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat bencana. Terdapat 4 cara penanganan dalam mitigasi bencana yang dapat dilakukan yaitu: mitigasi, kesiapan, tanggapan, dan penormalan kembali (Hartini, 2017). Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mitigasi bencana yaitu: tersedianya informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap kategori bencana, sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari serta cara penyelamatan diri jika bencana terjadi sewaktu-waktu (Sunarsih & Benardi, 2022).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan di kelas terkait dengan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada materi pembelajaran mitigasi bencana masih rendah hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Dari 8 orang siswa hanya 2 orang saja yang sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan media yang digunakan sebelumnya yaitu media majalah dinding (mading).

Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap upaya peningkatan hasil belajar menggunakan media pembelajaran. Hal ini dilakukan karena penggunaan media pembelajaran 3 dimensi, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep bencana alam yang sesuai dengan aslinya yaitu dengan pembuatan sebuah Miniatur Gunung Berapi yang disingkat menjadi MIGUPI (Miniatur Gunung Berapi).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan desain penelitian eksperimental. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data hasil belajar siswa meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi. Indikator hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan di SMALB D di SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik, Sleman, DI. Yogyakarta. Pada tahap perencanaan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang mitigasi bencana. Kemudian guru membuat instrumen lembar observasi penerapan pembelajaran mitigasi bencana dengan media MIGUPI (Media Gunung Berapi) dan membuat media pembelajaran MIGUPI.

Pada tahapan pelaksanaan tindakan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan materi, dan memberikan tugas kepada kelompok berupa lembar kerja. Pada tahap observasi guru dibantu oleh observer melakukan kegiatan observasi terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Setelah selesai kegiatan pembelajaran guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Indikator keberhasilan penelitian adalah ketuntasan klasikal lebih dari 85% dengan persentase ketuntasan individu mencapai lebih dari 75%. Perhitungan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 dan pembelajaran siklus 2 menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Menentukan Ketuntasan Individual

$$KI = \frac{\text{Nilai yang dicapai siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

2. Menghitung Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{Nilai yang dicapai siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMALB D di SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Besarnya persentase peningkatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran

Aspek yang Diukur	Pembelajaran I	Pembelajaran II	Peningkatan	Persentase Peningkatan
Ketuntasan Individual dengan kualifikasi Amat Baik	1 siswa (12,5 %)	3 siswa (37,5 %)	2	25%
Ketuntasan Individual dengan kualifikasi Baik	3 siswa (37,5 %)	5 siswa (62,5%)	2	25 %
Ketuntasan Individual dengan kualifikasi Cukup	4 siswa (50%)	-	-4	-50%
Ketuntasan klasikal	3 siswa (37,5 %)	8 siswa (100 %)	5	62,5 %

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa peningkatan persentase ketuntasan individual dari pembelajaran siklus 1 ke siklus 2 sebesar 50% dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal pembelajaran siklus 1 ke siklus 2 yaitu 62,5%. Pada siklus 2 peningkatan persentase hasil belajar baik secara individual maupun klasikal sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sehingga penelitian dihentikan. Sesuai dengan hasil penelitian (Sulistijowati, 2020) bahwa penerapan media kotak simpan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan menyimpan pada siswa tuna daksa jenis *cerebral palsy* di kelas 9 SMPLB jurusan tuna daksa SLBN 1 Bantul Yogyakarta sebesar 50%. Pemanfaatan media visual 3 dimensi berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa secara langsung melihat proses atau demonstrasi secara langsung sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep atau materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Fajrie & Masfuah, 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran 3 dimensi dapat memudahkan siswa tuna daksa dalam memahami materi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran siklus 1, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang mitigasi bencana di mana dalam skenario kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan oleh semua siswa di kelas,. Kemudian guru membuat instrumen lembar observasi penerapan pembelajaran mitigasi bencana dengan media MIGUPI dan membuat media pembelajaran MIGUPI. Tahapan pelaksanaan tindakan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan materi, dan memberikan tugas kepada kelompok berupa lembar kerja.

Pembelajaran siklus 1 diperoleh data hasil belajar siswa bahwa hasil pembelajaran siklus 1 belum seperti yang diharapkan karena indikator keberhasilan penelitian belum terpenuhi. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh hasil belajar pada pembelajaran siklus 1 mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal itu terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi Amat Baik 1 siswa (12,5 %), kualifikasi kualifikasi Baik 2 siswa atau 25%, kualifikasi Cukup 5 siswa atau 62,5%, dan kualifikasi Kurang tidak ada atau 0.

Demikian juga dengan ketuntasan klasikal menjadi 3 siswa atau 37,5 % dari 8 orang siswa. Penghargaan mendapat kategori sebagai Tim Hebat. Selain itu belum banyak siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, adanya kesulitan dalam komunikasi kelompok. Siswa dalam satu kelompok ada 2 siswa yang masih belum bisa membuat sendiri media MIGUPI dan masih takut serta ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga menghambat proses diskusi dan mengerjakan tugas. Akhirnya diberi solusi dalam satu kelompok ada satu siswa yang belum bisa membuat media MIGUPI dan masih takut serta ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu penghargaan pada kelompok dan individu lebih diperhatikan dengan cara menayangkan hasil capaian kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, agar lebih memotivasi siswa, maka nilai individu dan poin perkembangan kelompok dipampang atau ditayangkan pada setiap awal pertemuan. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (Andriani & Rasto, 2019). Hal itu dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan siswa untuk mengingatkan kembali hasil capaian siswa pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, dan disepakati akan dilanjutkan dengan pembelajaran siklus 2 sebagai tindak lanjut.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1, maka pembelajaran siklus 2 diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yaitu RPP yaitu Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sama dengan langkah-langkah pada pembelajaran siklus 1, hanya saja pada pertemuan pertama pembelajaran siklus 2 diawali dengan pembagian siswa ke dalam kelompok belajar yang baru untuk pelaksanaan kegiatan praktek membuat Media MIGUPI. Dalam kegiatan pembelajaran ini sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kegiatan praktek pembuatan media MIGUPI. Dengan apersepsi dan penjelasan materi yang baik membuat siswa tertarik untuk bertanya. Seperti biasanya, aktifitas siswa dicatat oleh observer melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Pertemuan kedua untuk pembelajaran siklus 2, materi yang diajarkan dalam pertemuan ini adalah praktek pembuatan Media MIGUPI. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sama dengan langkah-langkah pada pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan kali ini ada kelompok yang proses diskusinya berjalan kurang baik karena ada 2 siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit. Pengamatan terhadap aktifitas siswa tetap berjalan seperti biasanya dan siswa seperti tidak terganggu meski ada kelompok lain yang kekurangan anggotanya. Dalam pertemuan ini siswa tetap semangat dan aktif meskipun baru selesai membersihkan kelas dan halaman, untuk menjaga siswa tetap aktif dalam diskusi kelompok, kontrol dan bantuan guru diupayakan menjangkau keseluruhan kelompok. Jadi pada saat diskusi kelompok guru tetap berkeliling dari satu kelompok ke kelompok satunya dan terlihat tampak aktifitas belajar siswa juga berjalan semakin baik

Pada proses pembelajaran siklus 2, guru dan siswa melakukan kegiatan praktek pembuatan media Miniatur Gunung Berapi (MIGUPI). Pada siklus 2, langkah-langkah yang ditempuh sama dengan siklus 1 yaitu: membagi siswa dalam beberapa kelompok, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan materi, memberikan tugas kepada kelompok berupa lembar kerja, dan praktek pembuatan Media MIGUPI. Ada yang menarik dalam pertemuan ini, yaitu siswa mulai lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya. Kategori penghargaan tim untuk semua kelompok, masih sama yaitu mendapat predikat Tim Hebat dan Tim Baik.

Pencapaian hasil belajar pada pembelajaran siklus 2 mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi Amat Baik adalah 3 siswa atau 37,5 %, kualifikasi Baik 5 siswa atau 62,5 %, dan kualifikasi Kurang tidak ada atau 0 %. Rata-rata kelas juga meningkat dari 66,25 menjadi 81,25 pada pembelajaran II. Demikian juga dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 3 siswa atau 37,5 % menjadi 8 siswa atau

100 % dari 8 orang siswa. Untuk penghargaan sesuai capaian hasil ulangan harian keseluruhan tim mendapat kualifikasi Tim Super.

Hasil belajar yang dicapai pada pembelajaran siklus 2 sudah sangat baik karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai, yaitu ketuntasan individual lebih dari 75% dan ketuntasan klasikal lebih dari 85 %, sudah terpenuhi. Hasil belajar yang dicapai pada pembelajaran siklus 2 sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan lebih dari yang diharapkan. Indikator yang ditetapkan telah terpenuhi, maka penelitian dihentikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja sama dalam belajar melalui diskusi kelompok, praktek pembuatan Media MIGUPI serta mengerjakan lembar kerja yang ada. Pelaksanaan pembelajaran ini pada awalnya memakan waktu dan kaku, tapi pada pertemuan selanjutnya siswa lebih terbiasa dan semakin diberdayakan dalam belajar. Pada pembelajaran siklus 2 siswa semakin terbiasa dengan metode pembelajaran dengan Media MIGUPI. Beberapa masalah pada pembelajaran I, seperti kejenuhan siswa dalam kelompok dapat diatasi dengan penyusunan formasi kelompok baru berdasarkan peta kemampuan akademik yang dicapai pada pembelajaran siklus 1. Hasilnya, baik pelaksanaan pembelajaran siklus 1 maupun pembelajaran siklus 2 berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Mitigasi Bencana siswa kelas X SMALB D di SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik.

Penerapan pembelajaran dengan Media MIGUPI pada siswa kelas X SMALB D sangat berpengaruh pada hasil belajar mitigasi bencana yang dicapai siswa dimana dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar melalui diskusi, saling membantu, saling membelajarkan, dan mendapat penghargaan dalam membuat praktek pembuatan Media MIGUPI. Faktor lain yang sangat berpengaruh dalam penerapan Media MIGUPI pada hasil belajar siswa kelas X SMALB D adalah adanya penghargaan positif terhadap pencapaian kelompok maupun individu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Media MIGUPI di kelas X SMALB D, penghargaan pada kelompok atau individu yang berhasil adalah dengan mengundang kelompok atau individu tersebut berdiri kemudian disalami oleh guru. Hasil capaian dipampang di depan kelas sehingga siswa menjadi bangga dengan hasil belajarnya. Pendekatan yang paling efektif bagi manajemen kelas bagi pembelajaran dengan Media MIGUPI (Miniatur Gunung Berapi) adalah menciptakan sistem penghargaan positif yang didasarkan pada kelompok (Slavin, 2008). Guru memberikan penghargaan pada perilaku kelompok yang dikehendaknya di dalam kelas sehingga kelompok lain akan menjadikan kelompok yang mendapat penghargaan tersebut sebagai model.

Dengan diberi penghargaan siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk lebih banyak berperan dalam proses belajar mengajar. Belajar dengan kelompok mendorong siswa untuk menjadi aktif. (Trianto, 2007) mengatakan bahwa dengan bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan pada teman, berdiskusi, dan sebagainya. Pentingnya aktifitas siswa dalam pembelajaran juga lebih dipertegas dimana tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas sebab aktifitas adalah merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Maulidiyah, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Media Miniatur Gunung Api (MIGUPI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMALB D dilihat dari:

1. Persentase ketuntasan individual pada pembelajaran siklus I sebesar 50% meningkat menjadi 100% pada pembelajaran siklus 2.
2. Persentase ketuntasan klasikal pada pembelajaran siklus I sebesar 37,5% meningkat menjadi 100% pada pembelajaran siklus 2.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ani Supriyati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman
2. Dewan Guru SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman
3. Seluruh siswa SLB BC Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman
4. Semua pihak yang telah membantu secara langsung ataupun tidak langsung dalam penelitian ini

Referensi

- Adelina, F., Akhmad, S. K., & Hadi, C. (2018). Bagaimana Agar Penyandang Tuna Daksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia? *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 119–125.
<https://doi.org/10.17977/um023v7i22018p119>
- Al-Karimah, N. F. (2018). Subjective Well-Being Pada Penyandang Tuna Daksa. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(1), 57.
<https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i1.347>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arianti, E. F., & Partini, P. (2017). Tingkat Depresi Ditinjau dari Latar Belakang Penyebab Kecacatan pada Penyandang Tuna Daksa. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 167–175.
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i2.5680>
- Bungsu, T. kurniawan, Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 382–389.
- Fajrie, N., & Masfuah, S. (2018). Model Media Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.26638/jbn.537.8651>
- Hartini, N. (2017). Resiliensi warga di wilayah rawan banjir di Bojonegoro. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(2), 114. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i22017.114-120>
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Millati, M. (2018). Peningkata Hasil Belajar Siswa Tuna Daksa Kelas Viii Dengan Alat Peraga Model Pencernaan Pada Sistem Pencernaan Manusia Di Smplb Negeri Pembina Aceh Tamiang Tp 2015 2016. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(1), 97.
<https://doi.org/10.24114/bdh.v1i1.8560>
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02), 139.
- Sulistijowati, E. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MENYIMPAN DENGAN MEDIA KOTAK SIMPAN PADA ANAK TUNA DAKSA DISERTAI LAMBAN BELAJAR KELAS 9 SMPLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA. *Jurnal Exponential*, 6, 274–282.
- Sunarsih, S. &, & Benardi, A. I. (2022). *Edu Geography (2022) Edu Geography*. 10(1), 59–65.

